

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi hal yang penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain hal itu kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan kinerja suatu perusahaan dapat diperoleh di dalam laporan keuangan, laporan tersebut dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan dalam suatu periode. Selain itu, di dalam laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajer sebagai salah satu pengelola dalam sebuah perusahaan. Dengan begitu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan diminati oleh investor (Aryani, 2012).

Analisis rasio keuangan membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasi berbagai jenis, beberapa diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profiabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya (Hendry, 2013).

Pergerakan saham berkapitalisasi pasar jumbo begitu rentan. Sejak awal tahun hingga kemarin (*year to date*), indeks LQ-45 mengalami penurunan sebesar 4,84 persen. Di periode yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih lebih baik yakni minus 1,08 persen. Harga saham Jasa Marga (JSMR) tercatat mengalami penurunan paling besar yakni minus 27,50 persen, diikuti Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) dan Telekomunikasi Indonesia (TLKM), yang menurun masing-masing 17,54 persen dan 16,67 persen. Analis danareksa sekuritas, Lucky Bayu Purnomo (2018) menilai perlemahan sebagian saham yang likuid itu lantaran indeks LQ-45 sudah relatif tinggi dan mahal. Mengenai koreksi saham JSMR terdapat tantangan jangka pendek emiten operator jalan tol yaitu peraturan atau intervensi pemerintah yang ingin menurunkan tarif jalan tol. Di sisi lain, investasi di sektor ini juga dinilai lebih tinggi dari perkiraan. Selain rencana penurunan tarif jalan tol, aturan ganjil genap juga bisa menekan kinerja keuangan JSMR (www.kompas.com).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan telah ada 38 emiten di indeks LQ-45 yang melaporkan kinerja keuangan kuartal III 2017 kepada BEI.

Dalam hal ini, pendapatan perusahaan dari 38 emiten tersebut tumbuh 12,13 persen dibandingkan kuartal III tahun lalu. Direktur utama BEI, Tito Sulistio (2017) mengatakan hingga akhir September 2017, 38 emiten di indeks LQ-45 tersebut memperoleh pendapatan sebesar US\$82,72 miliar, sedangkan periode yang sama tahun lalu sebesar US\$73,77 miliar. Bila dilihat dari segi laba bersih, pertumbuhan kuartal III tersebut hanya mampu berada di urutan kedua atau dibawah KOSPI. Dari total emiten di indeks LQ-45 yang sudah melaporkan kinerjanya, BEI mencatat adanya pertumbuhan sebesar 15,13 persen menjadi US\$11,9 miliar dari sebelumnya US\$10,34 miliar (www.cnnindonesia.com).

Setiap perusahaan di Indonesia melakukan berbagai kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya akan melibatkan berbagai macam pihak, baik pihak dari dalam perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan seperti pemerintah, pihak asing, masyarakat, dan sebagainya. Dalam rangka untuk menjaga nama baik perusahaan, maka perusahaan dapat menjaga kestabilan hubungan dengan pihak lain dan mengungkapkan informasi perusahaan secara terbuka untuk publik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori *agency* sebagai teori utama dalam penelitian. Hadi (2011:87) menyatakan bahwa legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Teori

legitimasi percaya adanya "*social contract*" antara perusahaan dan lingkungan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan operasinya.

Teori berikutnya adalah teori *agency*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Jika kedua pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Saat ini, perusahaan melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan keuangan. CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan yang memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Eksistensi perusahaan akan memiliki dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat. Perusahaan harus mencegah hal-hal negatif yang mungkin dilakukan oleh masyarakat seperti klaim (legitimasi) dari masyarakat (Hadi, 2011).

Penelitian Husnan dan Pamudji, 2013) menyatakan bahwa: 1.) *Corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. 2.) *Corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan *current ratio*. Perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas tidak menunjukkan kecenderungan kenaikan ROE pada satu tahun berikutnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnianto, 2011), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE dan *return* saham.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di kewajiban lancar (utang jangka pendek) Kasmir dan Jakfar (2012). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Berdasarkan pengertian diatas, maka likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama dari pihak kreditur dan pemasok, sedangkan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Nugroho (2011) dan Ambarwati, dkk (2015) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam pengelolaan kinerja yang baik dan profesional, pengelolaan keuangan dalam perusahaan harus dilakukan dengan teliti. Kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengukur baik buruknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan, kinerja keuangan juga dapat disimpulkan sebagai pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan sesuai dengan manfaat dan tujuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan likuiditas, terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dipilihnya perusahaan LQ-45 dengan pertimbangan bahwa perusahaan LQ-45 memiliki potensi untuk meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) setiap tahunnya. Apabila pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ-45
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan LQ-45
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan LQ-45

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi pihak akademis**, penelitian ini dapat dijadikan tambahan wacana, referensi, dan literatur untuk penelitian berikutnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. **Bagi penulis**, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam bidang Akuntansi Keuangan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian ini digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang telah diberikan.
3. **Bagi pihak manajemen perusahaan**, hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi serta kinerja keuangan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.
4. **Manfaat Teoritis**, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan dan informasi tambahan mengenai kinerja keuangan perusahaan LQ-45 dengan beberapa variabel yang mempengaruhinya yaitu CSR dan likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian bab dan sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan pembahasan tentang hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

